



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III**  
**Kualitas Sumberdaya Manusia**  
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

---

**Pendampingan Kelompok Santri Melalui Peningkatan  
Ketrampilan Budidaya Sayuran dalam Mendukung Upaya  
Optimalisasi Lahan di Pondok Pesantren BBE Jombang**

**Indarwati Indarwati<sup>1\*</sup>, J. Herawati<sup>1</sup>, Dwie Retno Suryaningsih<sup>1</sup>, Surya A.  
Widya<sup>1</sup>, Koesriwulandari<sup>2</sup>, Ristani. W. Inti<sup>2</sup>**

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya<sup>1</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya<sup>2</sup>

\*email korespondensi penulis: [indarwati@uwks.ac.id](mailto:indarwati@uwks.ac.id)

**Abstrak**

**LatarBelakang:** Team Fakultas Pertanian Univ. Wijaya Kusuma Surabaya (Dosen dan Mahasiswa) melakukan Penyuluhan dan pendampingan pada Mitra (Pengurus dan Santri) di Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak (BBE) di desa bareng, Jombang. **Tujuan** Kegiatan Abdimas: Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan ponpes BBE, dengan memberdayakan para Santri untuk budidaya sayuran. Kegiatan dilakukan dengan **metode partisipatif**, di mana kelompok pengelola dan santri pondok BBE memainkan peran aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pemeliharaan. Mitra langsung aktif praktek di lapang. Dalam Kegiatan pendampingan telah disampaikan Materi persoalan; pentingnya kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat serta membukakan wawasan bahwa setiap insan itu dibekali oleh Allah kemampuan untuk mendapatkan Rezeki dengan jalan usaha. Dikenalkan beberapa contoh peluang usaha sederhana yang bisa menambah pendapatan/ekonomi Mitra. Mitra telah dibekali ilmu Pertanian; Teknologi budidaya tanaman sayuran dari persiapan lahan, penanaman, perawatan serta panen dan pemasaran. Penyampaian materi lebih ditekankan pada tujuan pemberdayaan kelompok Mitra dengan cara terpadu. Dari **hasil kegiatan** pendampingan hasilnya terlihat bahwa : 1) Kelompok Mitra sudah Tumbuh Jiwa berwirausaha. (2) Santri dan Pengelola termotivasi untuk mencoba Teknologi menanam sendiri lahan di seputar pesantren. (3) Mitra menguasai teknik budidaya sayuran (bertanam, kangkung, Bayam, dan Sawi) (4) Terjalannya Sinergi FP, UWKS dan Yayasan Pondok Pesantren BBE. **Kesimpulan:** Pemberdayaan Mitra (Kelompok santri) sudah berjalan dengan baik, Lahan pekarangan yang tadinya tidak produktif ; bero/ kosong, belum dimanfaatkan; sudah terlihat berubah hijau dengan aneka tanaman sayuran; lahan sudah produktif.

**Kata kunci:** Budidaya Sayuran, Pendampingan; Santri; Optimalisasi Lahan

**PENDAHULUAN**

Pondok Pesantren Bhakti Bapak EMak (BBE) berdomisili di desa / dusun Serning; RT 026; RW 010; Banjaragung, Bareng, kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Ponpes ini menampung santri dari kalangan kurang mampu dan Yatim Piatu. Diresmikan oleh Menteri Perumahan Rakyat : Basuki Hadimulyono pada tgl 8 April 2022, sisambut oleh Sadaretuwati,SP.MP (Anggota DPR Komisi V), Wakil Bupati



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

### Kualitas Sumberdaya Manusia

*“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”*

Jombang Sumrambah; BpSuyanto (Bupati Jombang periode 2003 -2013); dan keluarga besar Sukito; Perintis Pondok. Pondok Pesantren ini berada di bawah Yayasan BBE. Memiliki kapasitas hunian 128 Santri; dan saat ini di huni oleh 56 santri. Lahan seputar pondok cukup luas; yang di berdayakan untuk tanaman Jagung dan Tebu.

Sudah dilakukan MoA antara FP UWKS dengan Yayasan BBE. Pengurus Ponpes berharap para santri dan pengurus tidak hanya berkegiatan dibidang agama saja, namun bisa dibekali dengan ilmu dibidang Pertanian, perkebunan,perikanan maupun kewirausahaan. Sehingga para pengurus dan santri bisa memanfaatkan lahan dan memanfaatkan waktunya untuk mengoptimalkan lahan dengan tanaman yang diperlukan untuk konsumsi sehari-hari di pondok.

Mitra merupakan kelompok Ekonomi non produktif yang menginginkantambahan pengetahuan dan mencoba melakukan kegiatan mandiri untuk mengoptimalkan lahan diseputar pondok pesantren BBE. Harapan Mitra (para pengurus dan santri di ponpes) adalah bisa mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai teknik mengelola lahan pertanian di seputar tempat tinggal/pondok pesantren Bhakti Bapak Mak (BBE) ; sehingga nantinya bisa mengelola sendiri lahan di seputar pondok; bisa mengoptimalkan untuk budidaya sayur maupun budidaya buah. Selain mendapatkan tambahan penghasilan, meningkatkan nilai ekonomi dan dilain waktu, juga kegiatan ini diharapkan bisa menempa jiwa para santri untuk mengisi kegiatannya dengan kegiatan budidaya tanaman. Selain bermanfaat untuk menjaga lingkungan tanaman yang di kelola juga secara ekonomi dapat mencukupi kebutuhan makan sehari-hari dan bisa memberikan tambahan pendapatan.

Manfaat lain yang lebih penting adalah kegiatan tersebut bisa melatih para santri untuk mencintai lingkungan, menambah etos kerja, serta bisa belajar memanfaatkan waktu untuk diisi dengan kegiatan positif; pengalaman berkebun dan berbagai kegiatan usaha di bidang Pertanian.

Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan ponpes BBE, dengan memberdayakan para Santri untuk budidaya sayuran.

### **METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Kegiatan Pendampingan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) di yayasan Ponpes BBE desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang rencana dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2024. Pelaksanaannya melibatkan metode-metode berikut:



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III**  
**Kualitas Sumberdaya Manusia**  
**“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas***  
***2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”**

Metode untuk memperkenalkan Program Ilmu dan Teknologi kepada masyarakat di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, menggunakan metode Participatory Rapid Rural Appraisal (PRRA) dan Rapid and Rural Appraisal (RRA). Ini melibatkan partisipasi aktif dari anggota kelompok masyarakat Santri dari Ponpes BBE; mentor (dari perguruan tinggi), mahasiswa, dan Para pengurus Pondok BBE. Kegiatan dilakukan dengan metode partisipatif, di mana kelompok pengelola dan santri pondok BBE memainkan peran aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pemeliharaan kegiatan. Pelaksanaannya melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Tim Abdimas FP UWKS) bekerja sama dengan pengelola yayasan BBE untuk mengidentifikasi permasalahan dan lokasi yang menjadi target program yang telah direncanakan.
- b. Tim Abdimas mendapatkan informasi mengenai mitra, mencakup hal-hal seperti jumlah peserta, rencana kegiatan, tahap-tahap program, dan rincian pelaksanaan.
- c. Pengelola BBE memperkenalkan organisasi, jumlah anggota/kelompok, rencana kegiatan, dan pelaksanaan, dengan berkoordinasi dengan Team Abdimas (FP UWKS)
- d. Kesepakatan rencana kegiatan antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Mitra.
- e. Pelaksanaan kegiatan, pengawasan, dan pemantauan oleh mentor, dengan laporan yang disampaikan kepada pembina dan pengelola yayasan BBE
- f. Mitra aktif terlibat dalam pengadaan bahan, pengaturan tempat, dan mendapatkan panduan dan pendampingan langsung dari mahasiswa dan dosen Fakultas Pertanian.
- g. Mitra melakukan kegiatan Optimalisasi Lahan Pekarangan Ponpes mulai : persiapan Lahan, persiapan Benih/ Bibit; Penanaman , Perawatan, Pemanenan beberapa tanaman Sayuran ( Kangkung, Bayam Cabut, sawi ); yang dipraktekkan langsung teknik budidayanya dengan bantuan dan panduan dari mahasiswa Agroteknologi FP.UWKS
- h. Mahasiswa aktif membantu dalam sesi tutorial, praktik langsung persiapan lahan, penanaman, perawatan hingga panen. Dukungan untuk para santri sebagai petani pemula dilakukan secara berkelanjutan.

Beberapa materi dan rencana kegiatan yang akan diberikan di podok pesantren BBE diantaranya adalah :

1. Penyuluhan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan.
2. Dilanjut Praktek pengolahan lahan dan penanaman sayuran kangkung

3. Mengenal benih, bibit. Dan praktek pembibitan Sawi
4. Persiapan lahan ,pembuatan bedengan. Dilanjut praktek menanam sawi.
5. Pengolahan lahan dilanju dengan penanaman Bayam cabut.

Pendampingan Perawatan tanaman, penyiraman, pemupukan dan pengendalian OPT secara terpadu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kerjasama (MoA) dan Koordinasi dengan Mitra.**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di pondok pesantren Bhakti Bapak Emak di desa Bareng, Jombang, merupakan bentuk kegiatan penyuluhan, pendampingan dan praktek yang sasaran mitranya adalah pengelola Pesantren serta para santri dilingkungan Ponpes BBE. Pondok Pesantren BBE didirikan Th. 2022, memiliki lahan yang cukup luas di sekitar pondok. Lahan tersebut masih kosong ,kesan terbengkelai; sehingga pengelola pondok berkeinginan mengoptimalkan lahan seputar pondok menjadi produktif.



**Gambar 1.** (a) MoA degan Mitra Pengurus Ponpes BBE ; (b) lahan yang masih kosong

Kegiatan dimulai dengan mengadakan MoA antara pimpinan Ponpes BBE Jombang dengan Dekan Fak. Pertanian UWKS. Dalam pertemuan MoA pimpinan Ponpes menghendaki FP UWKS untuk menularkan ilmunya, dan mengaplikasikannya secara riil untuk menghijaukan dan membuat lahan pekarangan seputar Ponpes yang awalnya bero / belum di berdayakan menjadi lahan produktif. Adanya Kerjasama dengan FP UWKS diharapkan dapat menularkan, mengaplikasikan ilmu pertaniannya untuk menggerakkan mitra (Santri Ponpes BBE) untuk mengoptimalkan lahan pekarangan di sekitar ponpes BBE yang dimiliki, guna memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, dapat meningkatkan pendapatan ( perekonomian pondok)

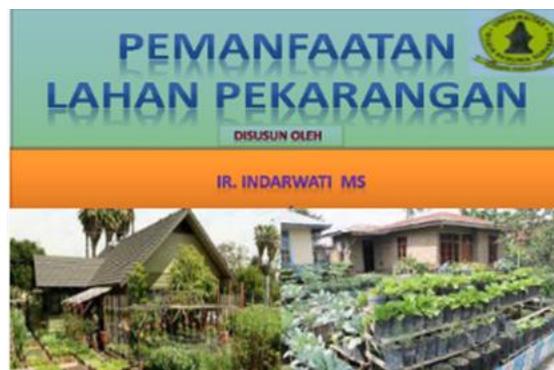
Pekarangan merupakan lahan di seputar tempat tinggal yang kepemilikannya di batasi dengan pagar-pagar Apabila setiap lahan pekarangan di optimalkan maka akan berkontribusi terhadap tercapainya ketahanan pangan di Indonesia. Ashari dkk (2012) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan fungsi pekarangan akan

mendatangkan berbagai manfaat seperti warung hidup, apotik hidup, lumbung hidup dan bank hidup

## 2. Penyuluhan dan Pendampingan

Penyuluhan merupakan metode penyampaian materi kepada Mitra, agar Mitra sasaran menjadi lebih faham dengan maksud, tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada dasarnya hakekat penyuluhan yaitu pemberian pemahaman akan suatu materi, agar mitra menjadi lebih tahu, faham, mau dan mampu mengubah sikap/ perilaku untuk suatu kehidupan yang lebih baik. Diharapkan mitra faham mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dan bisa mengelolanya sendiri setelah selesainya kegiatan. Penyuluhan dilakukan di pondok pesantren BBE Jombang, yang dihadiri 5 pengelola dan 10 Santri perwakilan.

Adapun materi penyuluhan meliputi (1) Manfaat Optimalisasi Lahan Pekarangan (oleh Ir. Indarwati, MS); (2) Macam-Macam Sayuran dan Nilai Gizinya (oleh Ir. Jajuk Herawati, M Kes); Budidaya Sayuran (Ir. Indarwati, MS); Motivasi jiwa wirausaha para Santi (oleh Ir. Koesriwulandari, MP.). Dalam penyuluhan juga disampaikan makna dan potensi lahan pekarangan, manfaat pengelolaan pekarangan terhadap perbaikan lingkungan; dan teknologi budidaya tanaman sayuran di pekarangan. Adapun komoditas sayuran yang akan di pakai sebagai praktek budidaya, dipilih komoditas yang menjadi kebutuhan konsumsi para santri sehari-hari. Selain komoditas Sayuran juga diperkenalkan mengenai teknik pembibitan tanaman buah durian Bido sebagai buah unggulan di daerah Wonosallam, kab. Jombang. Adapun komoditas sayuran yang akan dipilih untuk di usahakan tergantung pilihan kebutuhan mitra (Haryati dan Sukmana (2016). Mitra cukup antusias; banyak tanggapan terutama sekitar persiapan benih, bibit, pemeliharaan dan pemupukan.



**Gambar 2.** Materi Penyuluhan/ Demo



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III**  
**Kualitas Sumberdaya Manusia**  
**“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”**

---

2. Pendampingan dan Demo Budidaya Sayuran di lahan pekarangan pesantren BBE

Pada kegiatan praktek dan demo penanaman sayuran, dilakukan dilahan pekarangan sekitar ponpes seluas 500 m<sup>2</sup>. Pada kegiatan ini sudah dipilih beberapa komoditas sayuran Kangkung, Bayam dan Sawi, sebagai sayuran familier yang dikonsumsi sehari-hari. Dalam pelaksanaannya team Abdimas dibantu mahasiswa semester 6 yang sedang melakukan kegiatan magang di Ponpes BBE; sehingga Demo dan pendampingan bisa berjalan sangat efektif. Karena 4 mahasiswa prodi agroteknologi Fal Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma melakukan Magang / Praktek Kerja Lapang selamama 4 bulan. Untuk dalam pelaksanaan demo penanaman dan perawatan setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan pendampingan siswa/ para santri oleh mahasiswa Magang. Adapun beberapa tahapan kegiatan Abdimas dengan tema Optimalisasi lahan pekarangan di Ponpodok pesantren BBE, Bareng Jombang meliputi:

a. Persiapan Lahan dan Pengolahan Tanah, persiapan Benih

Lahan yang disediakan mitra dilakukan pembersihan, kemudian dioalah dengan pencangkulan. Untuk pengolahan tanah mitra sudah menyiapkan 3 tenaga kerja. Dalam persiapan lahan tahapan yang dilakukan oleh tenaga pengolah tanah yaitu (1) mengolah tanah / menggemburkan tanah, (2) membuat bedengan- bedengan dengan ukuran 1,5m x 2 m, (3) membuat saluran air untuk memudahkan kegiatan irigasi dan drainase.

Bersamaan pengolahan tanah dilakukan aplikasi pupuk dasar. Pupuk yang digunakan adalah Pupuk Organik Nutrizime yang berbentuk granule serta Nutrizime yang berbentuk Tabur. Adapun dosis yang digunakan adalah 5 ton nutrizime per Ha. Sehingga untuk lahan seluas 500 m<sup>2</sup> diperlukan 250 kg ( 5 Zak). Pengolahan tanah dilakukan oleh tenaga kerja yang dipersiapkan oleh Mitra. Pengolahan tanah dilakukan selama 3 hari oleh 3 tenaga kerja tani dari penduduk setempat.

Sambil menunggu persiapan lahan selesai; disiapkan pula benih dan bibit tanaman hortikultura / sayuran. Tanaman hortikultura terutama sayuran menjadi sumber pangan terpenting karena memiliki kandungan vitamin, mineral, dan serat yang tinggi sehingga sangat bermanfaat untuk tubuh manusia (Anggiasari, 2016) Benih sayuran Sawi, Kangkung, bayam dibeli dari sentra produksi benih sayuran yang mempunyai daya kecambah yang bagus .> 90 %. Benih yang sudah disiapkan di hibahkan pada Mitra untuk dilakukan penanaman.



**Gambar 3.** (a).Pengolahan Lahan; (b) Pembuatan Bedengan; (c). Pengadaan Benih Sayuran

b. Penanaman dan perawatan.

Penanaman dilakukan setelah bedengan sayuran selesai dipersiapkan. Penanaman kangkung dilakukan oleh para santri dipandu dan didampingi oleh mahasiswa Fakultas Peratnian, Universitas Wijaya Kusuma yang sedang melakukan kegiatan Magang, Program MBKM (Merdeka belajar Kampus Merdeka). Program MBKM merupakan konsep inovasi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sopiansyah *et al.*, 2021). Adapun tujuan dari MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan sehingga siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, MBKM juga bertujuan untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Dengan melakukan praktek kegiatan pertanian langsung; menanam sayuran di lahan pekarangan pondok pesantren; akan memberikan pengalaman langsung, praktek dan bersosialisasi dengan masyarakat Mitra.

Dalam penanaman sayuran digunakan metode TABELA ( Tanam Benih Langsung). Penanaman sayuran Kangkung di mulai dengan menyiapkan benih dan mendesai jarak tanam. Dalam acara demo, praktek dan pendampingan mitra ini untuk budidaya kangkung dan sawi digunakan jarak tanam teratur ; sedangkan pada bayam cabut digunakan sistem sebar. Karena bayam benihnya berukuran kecil ; maka untuk mempermudah melaksanakan penanaman benih bayam dicampur merata dengan pasir, untuk selanjutnya baru di sebar di bedengan yang sudah dipersiapkan.

Untuk penanaman Sawi dan kangkung dilakukan dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm. Kangkung dan sawi di tanam dengan 3 benih / lubang tanam. Penanaman dilakukan oleh para santri di pandu mahasiswa magang. Selesai penanaman dilakukan penyiraman. Untuk kegiatan selanjutnya dilakukan perawatan. Perawatan sayuran terdiri dari beberapa tahap seperti:



**Gambar 4.** Pupuk Organik Nutrizime (a) Cair; (b) Padat

c. Pemupukan.

Pada kegiatan Abdimas budidaya Sayuran ini tidak di gunakan pupuk Kimia. Pemupukan hanya di gunakan pupuk Organik Nutrizime. Pupuk Nutrizime berdasarkan bentuknya dibedakan jadi dua. Pupuk Nutrizime padat dan Nutrizime cair. Pupuk organik padat di aplikasikan sebagai pupuk dasar; sedangkan pupuk Nutrizime cair di aplikasikan dengan cara di semprotkan pada tanaman 1 minggu sekali sebagai pupuk tambahan.

Dalam kegiatan Abdimas ini praktek dan pendampingan dilakukan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan yang tadinya bero/ kosong/ belum termanfaatkan menjadi lebih produktif. Adapun awal pengenalan kegiatan budidaya sayuran pada para santri diarahkan untuk mengenal Sayur Organik ( Tanpa Pupuk dan Pestisida kimia). Produksi Sayur Organik di lahan sendiri menjadi impian pimpinan pengelola Pondok pesantren BBE. Kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat sudah mulai meningkat Sayur organik merupakan sayur yang sehat (*Food Healthy*).

Keunggulan dari teknologi pertanian organik adalah dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan residu pestisida atau zat kimia lainnya, dan melalui teknologi ini masyarakat dapat dengan mudah menemukan pangan yang aman dikonsumsi dan ramah lingkungan. Oleh karena tidak menggunakan zat kimia, maka sayur organik sangat bagus untuk kesehatan karena tidak terkandung racun di dalamnya. Sayuran organik bebas dari berbagai zat kimia mulai dari pembukaan lahan, pemupukan, pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, pembasmian hama sampai pengemasan setelah panen (Gómez, 2016).

d. Pengendalian OPT ( Organisme Pengganggu Tanaman).

Dalam Budidaya sayur organik, keamanan pangan tentu berkaitan dengan proses perawatan yang dilakukan selama proses penanaman (Susanti & Afrila, 2016). Selama pendampingan budidaya sayur organik di Ponpes BBE ini, tidak ditemui adanya hama dan penyakit yang berarti. Ditemukan beberapa hama belalang pemakan daun. Keberadaan belalang yang dijumpai beberapa ekor dipertanaman sayuran cukup dikendalikan secara mekanis, belalang diambil dengan tangan dan dimatikan. Alhamdulillah selama kegiatan tidak ditemui adanya penyakit yang menyerang sayuran; sayuran tampak tumbuh bagus dan segar dan sehat.



**Gambar 5.** Perawatan Tanaman oleh Santri

Pengendalian gulma dilakukan dengan penyiangan. Selama pertumbuhan sayur dilakukan 3 X penyiangan. Beberapa gulma yang tumbuh meliputi gulma kelompok rumputan (grasses) dan kelompok gulma berdaun lebar (Broad leaves). Gulma dapat menurunkan hasil baik kualitas maupun kuantitas dengan cara berkompetisi dengan tanaman pokok. Gulma dapat menurunkan produksi tanaman melalui kompetisi antara gulma dengan tanaman sayuran dalam memperoleh sarana tumbuh seperti hara, air, cahaya, CO<sub>2</sub>, dan ruang tumbuh. Gulma juga dapat menurunkan produksi tanaman melalui proses alelopati, yaitu proses penekanan pertumbuhan tanaman akibat senyawa kimia (alelopati) yang dikeluarkan oleh gulma (Saitama *et al.*, 2016). Keberadaan gulma dipertanaman akan menurunkan hasil Sayuran.

e. Pemanenan

Pemanenan sayuran biasanya dilakukan dengan sistem cabut akar (sawi, bayam, seledri, kemangi, selada, kangkung dan sebagainya). Apabila kita punya tanaman sendiri dan dikonsumsi sendiri akan lebih menghemat apabila panen dilakukan dengan mengambil daunnya saja. Dengan cara tersebut tanaman sayuran bisa bertahan lebih lama dan bisa panen berulang-ulang.



**Gambar 6.** Lahan Pekarangan BBE sudah hijau oleh beberapa macam Sayuran

Optimalisasi lahan pekarangan bisa di gunakan sebagai cara mncapai strategi ketahanan pangan keluarga. lahan pekarangan yang saat ini masih banyak dibiarkan menjadi lahan tidur akan sangat membantu stabilitas konsumsi secara massif jika dikelola dengan tepat dan optimal (Irwan *et al.*, 2018; Sukenti *et al.*, 2020).

Hasil budidaya tanaman di pekarangan yang dilakukan oleh Mitra menunjukkan hasil yang cukup baik. Tanaman sayuran daun sebagian besar sudah dapat dipanen yaitu caisim (sawi), kangkung, dan bayam gambar (7 & 8) dengan cara dicabut sebagian atau keseluruhan.



**Gambar 7.** Hasil Budidaya Sayuran Kangkung **Gambar 8.** Hasil Budidaya Sayuran Sawi

Kegiatan Abdimas ini sangat efektif , karena dibantu mahasiswa magang yang sedang melakukan kegiatan magang selama 1 semester. Para santri sangat antusias mengikuti tahapan kegiatan optimalisasi lahan pekarangan di pondok pesantren tempat mereka tinggal. Kegiatan ini sangat terasa manfaatnya bagi santri :



**Gambar 9.** Team Abdimas, Mahasiswa FP UWKS dan para Santri

- (1) Santri menjadi faham akan arti pentingnya Sayuran untuk pertumbuhan tubuh
- (2) Santri praktek langsung dari penanaman, perawatan sampai panen.
- (3) Melatih disiplin merawat tanaman
- (4) Memperbaiki lingkungan sekitar pesantren, menjadi lebih hijau, menyejukkan.
- (5) Media latihan berwirausaha / enterpreuner sejak dini.
- (6) Menghemat pengeluaran harian , karena sayuran tinggal petik di lahan sekitar

Hasil praktek penanaman sayuran di lahan pekarangan pesantren BBE yang dilakukan oleh mitra (kelompok Santri) terlihat sangat memuaskan; sayuran organik yang di kelola tumbuh subur, hijau, menyegarkan. Sayuran sudah bisa di panen secara bertahap dan sudah dimasak sebagai sayuran pelengkap konsumsi sehari-hari. Perlu diketahui Ponpes BBE saat ini menampung 58 santri dan mereka makan 3 X sehari di pesantren.

Dengan adanya sayur organik yang sudah bisa mulai dipetik hasilnya sangat terasa manfaatnya, yaitu bisa mengurangi pengeluaran sehari-hari dari kebutuhan sayuran dengan panen sendiri, bisa memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari. Selain itu juga hemat waktu karena tak perlu lagi jauh-jauh pergi ke pasar. Hal ini disebabkan oleh volume produk yang. Sayur yang dihasilkan belum sampai diusahakan secara komersial. Namun setidaknya, hasil tanaman tersebut dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga pondok pesantren untuk membeli bahan pangan/ sayuran. Selain itu ada jaminan sayuran yang dihasilkan sehat (*food healthy*) karena di kelola sendiri dengan teknik pertanian organik/ tanpa menggunakan bahan kimia (baik pupuk maupun pestisidanya).



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III**  
**Kualitas Sumberdaya Manusia**  
**“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”**

---

### **KESIMPULAN**

1. Pemberdayaan Mitra ( Kelompok santri ) sudah berjalan dengan baik.
2. Sudah terjadi perubahan perilaku / kesadaran untuk melanjutkan program mengoptimalkan lahan seputar Pondok pesantren BBE dengan ditanami beberapa komoditas yang diperlukan sehari-hari ( sayuran )
3. Para santri sudah bisa budidaya sayuran ( menanam, merawat hingga panen).
4. Lahan pekarangan yang tadinya tidak produktif ; bero/ kosong, belum termanfaatkan; sudah terlihat berubah hijau dengan aneka tanaman sayuran; lahan sudah produktif.
5. Terbentuk perubahan perilaku, Soft Skill yang lebih baik; para Santri mulai mencintai tanaman, bisa memelihara lingkungan, dan bisa mengisi waktu dengan kegiatan positif ( Budidaya Tanaman Sayuran )

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Wijaya Kusuma yang telah mendanai untuk pelaksanaan kegiatan Abdimas ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggiasari, N.M., 2016. Sikap dan pengambilan keputusan pembelian sayuran organik oleh konsumen di Kota Bandar Lampung.
- Ashari, A., Saptana, S., & Purwantini, P.(2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi Pusat Sosial Ekoomi Dan Kebijakan Pertanian, 30(1), 13–30. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Gómez, T. (2016). Organic Fruits and Vegetables: Growing Healthy and Delicious Food at Home. New York: Simon and Schuster.
- Haryati, Y., & Sukmana, S. (2016). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung peningkatan gizi keluarga. Bulletin Hasil Kajian, 6(6), 14–17
- Irwan, S. N. R., Rogomulyo, R., & Trisnowati, S. (2018). Utilization of “Pekarangan” through Productive Landscape Development in Mangunan Village, Bantul District Yogyakarta. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 23 (2): 148–157.
- Saitama A., E. Widaryanto, K.P. Wicaksono. 2016. Komposisi vegetasi gulma pada tanaman tebu keprasanlahan kering di dataran rendah dan tinggi. J. Produksi Tanaman. 4(5):406-415
- Sopiansyah, D., Masruroh, S.,Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 34–41



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III**  
**Kualitas Sumberdaya Manusia**  
**“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”**

---

- Sukenti, K., Sukiman, S., Suropto, S., Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2 (2): 97-101
- Susanti, S., & Afrila, A. (2016). Pemberdayaan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman organik di prodosumbul desa klampok kecamatan singosari kabupaten malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 1 (1): 18–33.